

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO RENTABILITAS PADA PT. BINTANG
MUJUR ABADI KOTA MAKASSAR**

**SIRIANI
105720414613**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO RENTABILITAS PADA PT. BINTANG
MUJUR ABADI KOTA MAKASSAR**

**SIRIANI
105720414613**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bintang Mujur Abadi
Kota Makassar

Nama Mahasiswa : SIRIANI

No. Stambuk : 105720414613

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenjang Studi : STRATA I (S-1)

Perguruan Tinggi : Universitas muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Selasa 13 Juni 2017. Pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 juni 2017

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Sultan Sarda, MM
NBM:103 0311

Pembimbing II



Sri Andaya Insan, SE., MM
NBM: 108 6561

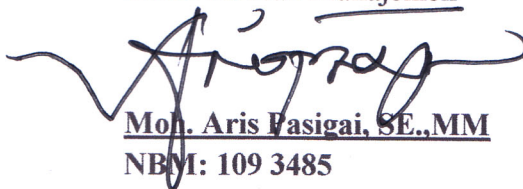
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903078

Ketua Jurusan Manajemen



Moh. Aris Fasigai, SE., MM
NBM: 109 3485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 109 /2017 Tahun 1438 H/2017 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 13 Juni 2017 M/18 Sya'ban 1438 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Juni 2017

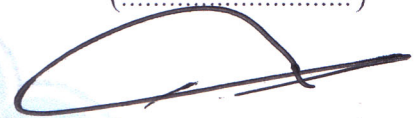
Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)


(.....)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.


(.....)

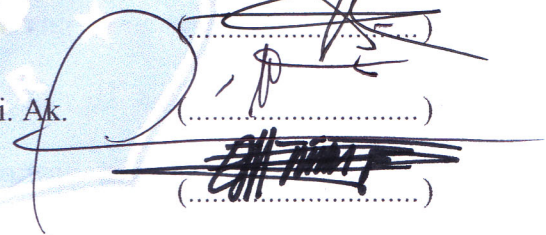
2. Samsul Rizal, SE, MM.


(.....)

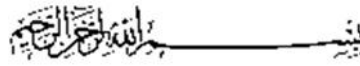
3. Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak.


(.....)

4. Dr. Edi Jusriadi, SE, MM.


(.....)

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu penulis menemukan suka dan duka, tetapi penulis dapat berdiri tegak karena adanya cinta dari yang Maha Kuasa terhadap hambanya ini, yang selalu memoho rahmat dan ridho-Nya. Oleh karena itu, dengan membersihkan raga dan mensucikan qalbu penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan diberikannya kekuatan daya nalar sehingga lahirlah sebuah maha karya tulis ilmiah dengan judul ***Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bintang Mujur Abadi*** sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa penulis mengirimkan shalawat dan taslim kepada sang khalifah Muhammad SAW, yaitu sang revolusioner dunia yang membawa banyak perubahan-perubahan, pencerahan, kebajikan dari alam keburukan dan kezaliman.

Kesempurnaan adalah hal yang sangat didambakan dan diinginkan oleh setiap insan, tapi harus disadari bahwa kita hanya manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan sehingga tidak ada orang yang bisa mencapai kesempurnaan. Begitupun dengan karya ilmiah ini, sebagai hasil karya dari pemikiran manusia oleh karenanya di dalamnya banyak kekurangan karena keterbatasan akal pikiran dan kemampuan penulis. Penulis sadar dalam menyelesaikan Skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenakan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs.H. Sultan Sarda, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sekaligus Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing sampai selesainya penulisan ini dalam sebuah bentuk Skripsi Penelitian.
5. Ibu Sri Andayaningsih, SE.,MM selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran dan dorongan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bantuan yang tidak dapat terhitung kepada penulis selama berada di dalam maupun di luar bangku perkuliahan.
7. Segenap Pimpinan beserta Karyawan PT. Bintang Mujur Abadi Yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini
8. Khususnya Alm, Bapak saya dan Ibu saya tercinta yang telah merawat dengan penuh kasih sayang, dan memanjatkan doa serta restu dengan butuh banyak

pengorbanan mulai dari kecil hingga sampai sekarang ini. Oleh karenanya sembah sujudku aku khaturkan sambil mengucapkan kata maaf dan terima kasih.

9. Keenanam saudarah saya Kuryani, Hariani, Daramia, Siwandi, Sumiati dan Rusna terimakasih atas bantuanya secara moril maupun secara materi, doa sertata dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatQ. Meri Apriani, Evianti, Widiyastuti dan Riska Susmita Ayu. terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya,”You The Best.”
11. Kakanda Sarjayadi, SE terimakasih atas dukungan, bantuan, dan sudah berbagi ilmu kepada penulis dalam penyusunan ini.
12. Keluarga besar Manajemen 2 2013 yang telah berbagi cerita, persaudaan, dari awal hingga sekang terimakasih.
13. Seluruh rekan – rekan penulis yang telah memberikan masukan, saran-saran dan dukungannya hingga terselesaikanya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna dan belum memenuhi keinginan berbagi pihak mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan umumnya.

Wasalamu’alaikum Wr.Wb.

Makassar, 13 Juni 2017

SIRIANI

ABSTRAK

SIRIANI, 2017. Aanalisis Rasio Rentabilitas Pada PT. BintangMujurAbadi di Kota Makassar. Dibimbingoleh **Sultan Sarda** selaku pembimbing I dan **Sri Andayaningsih** selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan Rasio Rentabilitas oleh PT. Bintang Mujur Abadi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bintang Mujur Abadi dengan mengambil sampel dari laporan neraca perusahaan serta laporan labarugi perusahaan untuk di analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rentabilitas. Variabel penelitian ini adalah pengelolaan Rasio Rentabilitas . Data diambil dengan menggunakan tehnik penelitian lapangan dan dokumentasi. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwa analisis Rasio Rentabilitas yang dihitung dengan *Gross Profit Margin* dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-raa industri, *Operating Profit Margin* untuk tahun 2014 – 2015 dinilai cukup baik karena sudah sesuai dengan standar rasio rata-rata industri dan untuk tahun 2016 dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri, dan *Net Profit Margin* dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Dilihat dari perhitungan *Return On Investment* dan *Return On Equity* menunjukkan, Perusahaan belum mampu memaksimalkan Modal dan Asset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan dan diliai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pengelolaan Rasio Rentabilitas belum maksimal.

Kata kunci: Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Manajemen Keuangan	6
1. Pengertian Manajemen Keuangan	6
2. Tujuan Manajemen Keuangan	7
3. Fungsi Manajemen Keuangan	8
4. Kinerja Keuangan	11
B. Laporan Keuangan	12
1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2. Bentuk- bentuk Laporan Keuangan.....	14
C. Rasio Keuangan.....	17
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	17

2. Jenis Rasio Keuangan.....	18
D. Rentabilitas.....	19
1. Pengertian Rentabilitas.....	19
2. Jenis-jenis Rentabilitas.....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas	23
E. Peneliti Terdahulu	25
F. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasidan Waktu Penelitian	29
B. Jenisdan Sumber Data.....	29
C. Metode Pengumpulan Data	30
D. Metode Analisis	31
E. Definisi Operasional.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	34
A. Sjarah Singkat Perusahaan	34
B. Visi dan Misi Perusahaan	35
C. Struktur Organisasi Perusahaan	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Analisis Data	37
2. Analisis Rasio Rentabilitas.....	38
a. Gross Profit Margin	38
b. Operating Profit Margin	39
c. Net Profit Margin	41
d. Return On Investment	42
e. Return On Equity	44
B. Pembahasan.....	45
1. Analisis Rasio Rentabilitas.....	45

a. Gross Profit Margin.....	45
b. Operating Profit Margin	46
c. Net Profit Margin	47
d. Return On Investment	48
e. Return On Equity.....	49
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Standar Rasio Renatabilitas (Rata-Rata Industri)	33
Tabel 5.1 Neraca PT. Bintang Mujur Abadi	37
Tabel 5.3 Laba / Rugi PT. Bintang Mujur Abadi	38
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan GPM, OPM, NPM, ROI, dan ROE	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Laba Rugi Periode 2014	55
Lampiran 2 Neraca Periode 2014	58
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi Periode 2015	60
Lampiran 4 Neraca Periode 2015	63
Lampiran 5 Laporan Laba Rugi Periode 2016	65
Lampiran 6 Neraca Periode 2016	68
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar	70
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian Pada PT. Bintang Mujur Abadi Kota Makassar	71
Lampiran 9 Riwayat Hidup	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya globalisasi pasar. Globalisasi pasar dapat bermuara pada masalah peluang dan tantangan yang dihadapi berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing industry dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengatasi persaingan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyejikan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditu, dan pihak manajemen perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat

mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan disisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva dari modal sendiri atau hutang tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan.

Adapun alat analisis yang dapat kita gunakan adalah alat analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas. Analisis dengan rasio rentabilitas akan memberikan kita informasi seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Hanafi dan Halim (2009:159) mengemukakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa lalu. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas, salah satunya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rasio rentabilitas memberikan informasi mengenai besarnya efisiensi suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya karena rasio ini mengindikasikan besarnya keuntungan rata-rata yang dapat

diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan asetnya. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu informasi mengenai faktor penyebabnya. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

PT. Bintang Mujur Abadi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan makanan. Produk yang dihasilkan adalah Kacang Telur, Kacang Disco, dan Kerupuk Bawang. Dalam memenuhi permintaan konsumen, ternyata PT. Bintang Mujur Abadi tidak lepas dari berbagai masalah keuangan. Mengingat pentingnya mengetahui kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik atau buruk salah satunya dilihat dari rentabilitas yang dimikinya, maka PT. Bintang Mujur Abadi menganggap perlu untuk mengetahui kinerja keuangan untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis memilih judul **"Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Bintang Mujur Abadi di Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana kinerja keuangan diukur dari rasio rentabilitas pada PT. Bintang Mujur Abadi Kota Makassar dari tahun 2014 - 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk itu, dalam penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui kinerja keuangan diukur dari rasio rentabilitas pada PT. Bintang Mujur Abadi Kota Makassar dari tahun 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan sebagai bahan informasi penulis dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan rasio-rasio keuangan.
2. Bagi pihak perusahaan dan pihak eksternal perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian di bidang dan objek kajian yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab pertama : Pendahuluan bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab kedua : Tinjauan pustaka bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang memiliki relevansi dengan judul penelitian penulis terdiri dari teori tentang manajemen keuangan, teori tentang laporan keuangan, teori tentang rasio keuangan, teori tentang rentabilitas, dan peneliti terdahulu.
- Bab ketiga : Metode penelitian bagian ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis, dan definisi operasional.
- Bab keempat : Gambaran umum perusahaan yang berisi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi PT. Bintang Mujur Abadi Kota Makassar, struktur organisasi PT. Bintang Mujur Abadi Kota Makassar
- Bab kelima : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi analisis data, dan analisis rasio rentabilitas
- Bab keenam : Berisi kesimpulan dan saran

BAB.II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk mengetahui kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya yang paling murah. Kedua hal tersebut harus bias diupayakan oleh manajemen keuangan.

Dengan demikian manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan menalokasikan dana tersebut secara efisien. Agar gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian manajemen keuangan atau pembelanjaan, maka berikut beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli manajemen keuangan yaitu: Sutrisno (2007:3) mendefinisikan manajemen keuangan bahwa “semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”

Pendapat diatas mengandung arti bahwa manajemen keuangan adalah mengusahakan tersedianya uang setiap waktu guna membayar kebutuhan yang diperlukan dan membantu memperoleh laba semaksimal mungkin dalam waktu yang panjang dari alokasi faktor-faktor produksi dalm suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keuangan bukan saja dalam hal bagaimana mengatur dan mengambil keputusan dalm segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengelola serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berfokus pada kesejahteraan pemilik perusahaan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan harus dapat menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapi tujuan tersebut. Menurut Sutrisno (2007:4) bahwa tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendapatan, dan kebijakn deviden. Oleh karna itu kemkmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan.

Menurut Sartono (2008: 8) tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stackholders* melalui memaksimisasi perusahaan. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan. Menurut Brigham (2001:5) mengatakan bahwa fungsi manajemen keuangan ada empat, yaitu sebagai berikut:

a. Peramalan dan perencanaan (*forecasting and planning*)

Manajemen keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan dan bersama-sama merencanakan bentuk posisi masadepan perusahaan.

b. Keputusan menyangkut investasi besar dan permodalan

Atas dasar perencanaan jangka panjang, manajer keuangan harus menghimpun dana dan modal yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Sebuah perusahaan yang berhasil biasanya dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam penjualannya, dan ini memerlukan peningkatan investasi dalam pabrik, peralatan dan aktiva lancar yang dibutuhkan dalam produksi barang dan jasa. Manajer keuangan harus dapat menentukan tingkat pertumbuhan yang

optimal dan menyusun urutan alternatif proyek-proyek yang tersedia bagi perusahaan.

c. Pengendalian (*controlling*)

Manajemen keuangan harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam perusahaan agar operasional perusahaan dapat seefisien mungkin. Semua keputusan di bidang usaha mempunyai implikasi keuangan dan semua manajer harus memperhitungkan hal ini.

d. Interaksi dengan pasar modal

Aktivitas keempat mencakup penanganan pasar uang dan modal. Sebagaimana tiap perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi pasar financial pada umumnya, dimana dan dihimpun, sekuritas perusahaan perdagangan dan para penanam modal mendapat imbalan atau balas jasa.

Fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2007:5) terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalikasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan

mengandung resiko atau ketidak pastian. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan stuktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- 1) Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*
- 2) Stabilitas deviden yang dibagikan
- 3) Deviden saham (*stock dividend*)
- 4) Pemecah saham (*stock split*)
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi.

Jadi kinerja adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan. Dan alat utamanya untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Mahsun (2006:145) kinerja keuangan menjelaskan bahwa “Kinerja merupakan suatu manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Dapat disimpulkan bahwa kinerja diukur dengan cara :

- a. Menentukan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi
- b. Merumuskan indikator dan ukuran kerja
- c. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi
- d. Evaluasi kerja

Definisi kinerja keuangan menurut Sawir (2003:1) menjelaskan bahwa: “Kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara mengambil keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Analisis kinerja keuangan ini dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi

yang dihasilkan atau yang dicapai oleh suatu perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi segubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Harahap (2013:163), Laporan keuangan perusahaan disajikan oleh manajemen dari operasi yang dikuasainya. Semua aktifitas dalam perusahaan merupakan kontrol dan penguasaan manajemen termasuk juga mereka yang menyusunnya. Keadaan ini dianggap bahwa manajemen dalam menyusun laporan keuangannya tidak berada dalam posisi independen karena dianggap ia akan mengutamakan kepentingannya yang bisa merugikan kepentingan publik. Untuk mengatasi itulah maka dalam dunia bisnis dikenal profesi akuntan yang berfungsi sebagai pihak

independen yang tidak memihak untuk memberikan kesaksian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Menurut Siswanto Sudomo (2012:21) yakni “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang di percayakan kepadanya.

Menurut Munawir (2012:23) yakni “Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan.” Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas serta footnotes (merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Menurut Sutrisno (2009:9), “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.”

Menurut Riyanto (2004:327), mendefinisikan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Finansial (*Financial Statemen*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (income

statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu.

Kasmir (2013:11), Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- d. Informasi keuangan lainnya.

2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum mendefinisikan dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam laporan tersebut. Oleh karena itu ada beberapa jenis laporan keuangan yang sering dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan yang sering dibuat dan disajikan perusahaan diantaranya:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aktiva, hutang, dan modal pada suatu waktu tertentu. Pada suatu waktu tertentu tersebut dapat bulan atau bahkan setiap saat

setelah berubahnya input tertentu. Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi Neraca dari beberapa ahli:

Sutrisno (2001:9) menyatakan bahwa “Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2007:13), mendefinisikan “Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat diuraikan komponen-komponen dari neraca terdiri dari:

- 1) Aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menggerakkan penjualan (pos rugi laba), baik itu berbentuk aktiva lancar, aktiva tetap atau yang lainnya. Secara umum komponen-komponennya terdiri dari:
 - a) Aktiva lancar, merupakan aktiva yang relative mudah dicairkan atau dikonversikan kedalam kas.
 - b) Aktiva tetap, merupakan aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk operasi perusahaan yang biasanya mempunyai umur ekonomis lebih satu tahun dan tidak bermaksud dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan.
 - c) Kewajiban atau hutang, merupakan sesuatu yang harus dilunasi perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang telah dilakukan sebelumnya. Secara umum komponennya terdiri dari:

- (a) Hutang lancar atau utang jangka pendek (*current shortterm liabilities*) adalah kewajiban yang jangka pelunasannya biasanya kurang dari satu tahun misalnya: hutang dagang (*account payable*), hutang wesel (*notes payable*), hutang gaji, biasanya yang masih harus dibayar dan lain-linnya.
- (b) Hutang jangka panjang (*longterm liabilities*) adalah hutang yang mempunyai jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun, misalnya: hutang obligasi (*bond*), hutang hipotik (*mortgage*) pinjaman dari perusahaan lain, dan hutang jangka panjang lainnya.
- (c) Modal (ekuitas) adalah hak atas bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditujukan dalam pos modal, modal sama, surplus dan laba yang ditahan. Dengan kata lain, modal modal adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya. Modal ini berupa saham yang meliputi saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

2) Laporan rugi laba

Laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan akumulasi dari aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan beban-beban selama periode waktu tertentu (biasanya bulan, tahun atau setiap periode tertentu sesuai kebutuhan) lazimnya adalah satu tahun sekali.

Laporan rugi laba terdiri dari berbagai pos yang membentuk suatu laporan rugi laba pada periode tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan usaha, terdiri dari penjualan dan faktor-faktor lain yang memberikan penghasilan pada perusahaan.
- b. Beban operasi perusahaan, mencakup pembelian beban pemeliharaan administrasi, gaji karyawan dan beban usaha.
- c. Pendapatan (beban)lain-lain, mencakup beban pendapatan dan beban lain-lainyang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan tetaoi sering timbul dalam kegiatan perusahaan.
- d. Laba sebelum bunga dan pajak, merupakan laba kotor operasional setelah dipertimbangkan dengan laba atau rugi non operasional.
- e. Laba bersih adalah hasil operasi operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, laba bersih sepenuhnya merupakan hak perusahaan.

C. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

James C Van Horne dikutip oleh kasmir (2008:104) : definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Irawati (2005 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

2. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2007:104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

a. Rasio Likuiditas (liquidity ratios)

Menurut Fred Weston dikutip oleh Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas (leverage atau solvency ratios)

Menurut Fred Weston dikutip oleh Kasmir (150:2008), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

c. Rasio Aktivitas (activity ratios)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (profitability ratios), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

e. Rasio Investasi (investment ratios), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

D. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas menurut Munawir (2007:86) adalah rasio untuk mengukur *profit* yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut. Kalau laba atau *profit* adalah jumlahnya, maka rentabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh jumlah tersebut. Kemampuan itu antara lain disebabkan oleh tersedianya kemudahan dalam bentuk modal kerja yang ditanamkan. Rentabilitas menurut Sawir (2005:31) bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa lalu (Hanafi dan Halim, 2009:159).

Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas sebagai salah satu tujuan dalam mengukur besarnya laba sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity.

a. Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2009).

Rumusnya;

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Operating Profit Marggin (OPM)

OPM merupakan rasio yang menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009).

Rumusnya:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100$$

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh pajak, kemudian dibandingkan dengan penjualan (Sangkala, 2013).

Rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

d. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Syamsuddin, 2009).

Rumusnya:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

Rumusnya:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Jenis-jenis Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau dari efek (misalnya dividen, coupon, dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

b. Rentabilitas modal sendiri

Modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2001:44) adalah “perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan

bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax, (EAT = Earning After Tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut pendapat Wasis (2003) yaitu:

a. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga.

Hal ini akan mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan penjualan yang tinggi, maka perputaran kas dan piutang akan menjadi tinggi dan laba yang diperoleh juga tinggi. Dengan laba yang tinggi, maka rentabilitas ekonomi juga menjadi tinggi.

b. Efisiensi penggunaan biaya

Modal dan investasi yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus benar-benar dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dalam jangkauan

pemeliharaan dan pertanggung jawaban secara terbuka berarti bahwa penggunaan modal harus digunakan untuk usaha-usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

c. *Profit margin*

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan perusahaan.

d. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama hutang jangka panjang, saham preferen/prioritas dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek, Wasis, (2003:71)

Menurut Bambang Riyanto (2001) tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor :

a. *Profit margin*

Profit margin adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin*

ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase

dari *net sales*. Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha

b. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva)

Turnover of operating assets adalah kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover assets* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu

E. Peneliti Terdahulu

1. *Anne Yuliani* (2002)

Penelitian yang dilakukan oleh Anne Yuliani (2002) dengan judul penelitian “*Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum di Makassar*”. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas PDAM rendah yaitu Rentabilitas Ekonomi (ROA) selama 5 tahun mengalami penurunan yang sangat tajam hal

tersebut dipengaruhi oleh pencapaian laba bersih yang menghasilkan nilai minus. Pada perilaku pendapatan dan biaya operasional profit margin mengalami penurunan, hal ini merupakan petunjuk bahwa tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil pendapatan operasional kurang efisien. Sedangkan pada perputaran aktiva terjadi kenaikan setiap tahunnya. Dengan demikian PDAM cukup efektif dalam penggunaan aktiva.

2. *Ersandy Rumansjah (2006)*

Penelitian yang dilakukan oleh Ersandy Rumansjah (2006) dengan judul penelitian "*Analisis Rentabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros*". Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa dari perhitungan rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena profit margin dan operating assets turnover perusahaan mengalami peningkatan sedangkan perhitungan rentabilitas modal sendiri (ROE) cenderung mengalami penurunan, walaupun ada kecenderungan perusahaan untuk meningkatkannya. Turunnya rentabilitas modal sendiri ini diakibatkan karena penggunaan modal sendiri dalam perusahaan berkurang selama 2 tahun terakhir, ini yang pada akhirnya menyebabkan keuntungan bersih tidak maksimal. Dalam hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam mengelola selama 2 tahun terakhir ini telah optimal. Efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dalam perusahaan cukup memadai, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan profit margin, operating assets turnover dan ROA. Hal tersebut merupakan modal bagi perusahaan untuk dapat bersaing/aksi pada masa mendatang di tengah-tengah persaingan yang sangat

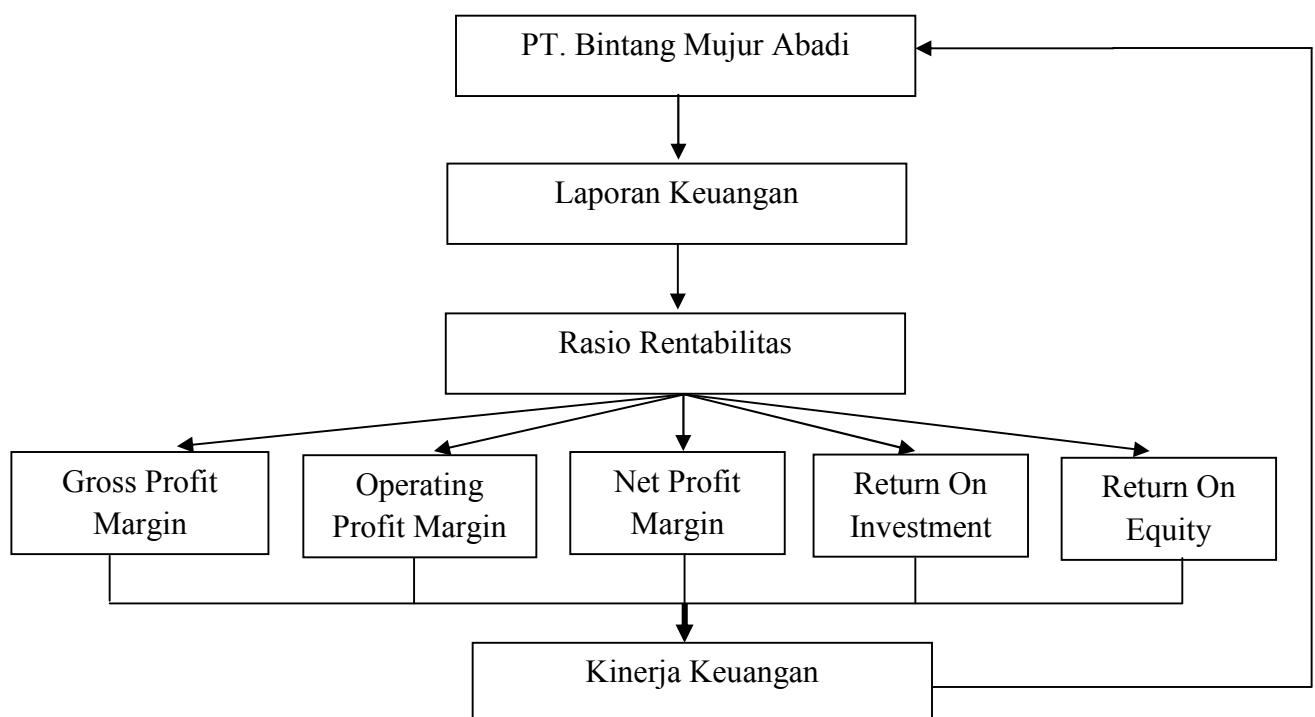
ketat dan keras apalagi dalam memasuki era globalisasi dimana perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal melainkan juga dengan perusahaan asing.

3. *Wahyuddin Anfal* (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin Anfal (2007) dengan judul penelitian "*Analisis Rentabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar*" hasil penelitiannya memberikan kesimpulan PT. Pelabuhan Indonesia belum mengelola dananya secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya biaya operasi selama enam tahun terakhir yang menyebabkan pencapaian rentabilitas perusahaan yang rendah. Hal ini menggambarkan ketidakberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan pencapaian rentabilitas perusahaan yang rendah dimana rata-rata rentabilitas ekonomi yang dicapai lebih rendah daripada tahun dasarnya.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang mengenai rasio rentabilitas, rumusan masalah mengenai kinerja keuangan di ukur dari rasio rentabilitas serta teori yang mendukung penelitian pada bab dua, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran teoritis pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB.III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka lokasi penelitian akan dilaksanakan pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar tepatnya di Jl. Salodong No.68. sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan diperkirakan dari bulan Februari sampai April 2017.

B. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar.

b. Sumber data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Bintang Mujur Abadi Kota

Makassar yang mencakup laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir (2014-2016).

C. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penulisan ini, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustakan dengan membaca atau mempelajari buku-buku lainnya yang erat hubungannya dengan pembahasan proposal inidapat mendukung pokok pembahasan.
2. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang sehubungan dengan penulisan ini, dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan catatan-catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yaitu menganalisis rasio keuangan perusahaan dari data 2014-2016 yaitu terdiri dari Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE).

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rumusnya:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Operating Profit Margin (OPM)

Rumusnya:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. Return On Investment (ROI)

Rumusnya:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Return On Equity (ROE)

Rumusnya:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

1. Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2009).

2. Operating Profit Marggin (OPM)

OPM merupakan rasio yang menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009).

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh pajak, kemudian dibandingkan dengan penjualan (Sangkala, 2013).

4. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Syamsuddin, 2009).

5. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

Menurut Lukviarman (2006 : 36) standar umum atau rata-rata industri rasio rentabilits dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Standar Rasio Rentabilitas
(Rata-rata Industri)**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Gross Profit Margin	24,90 %
2	Operating Profit Margin	10,80 %
3	Net Profit Margin	3,92 %
4	Return On Investment	5,08 %
5	Return On equity	8,08 %

Dari nilai rasio yang ada, akan terlihat bahwa perusahaan tersebut efektif dan efisiensi dalam hal rentabilitasnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah singkat perusahaan

Untuk menjawab minat konsumen khususnya di Sulawesi Selatan, kerupuk bawang, kacang telur serta kacang disco awal mulanya menjadi makanan yang disediakan untuk paket-paket lebaran atau hari-hari besar yang dibuat oleh rumah tangga. Moment inilah yang kemudian menginspirasi pendirian industri yang bergerak dalam produksi makanan snack yang kemudian dibuatlah ketiga jenis produk tersebut.

Untuk mengembangkan usaha produksi ini, maka didirikanah perusahaan yang bergerak dalam usaha industri makanan khas Makassar yang bernama PT. Bintang Mujur Abadi dan didirikan tahun 2010. Untuk pertama kalinya PT. Bintang Mujur Abadi berkedudukan di Makassar Salodong kelurahan Biringkanaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Perusahaan ini didirikan berdasarkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan makanan ringan khas Sulawesi Selatan.

Perusahaan ini berkembang dengan produk utama makanan ringan yang di buat dari berbagai jenis bahan pangan dan rempah. Bawang putih dan Terigu merupakan dan salah satunya sehingga di pilih menjadi bahan baku utama. Pada kenyataannya, Perusahaan PT. Bintang Mujur Abadi merupakan perusahaan makanan ringan pertama yang berinovasi dan memproduksi Kripik Bawang Surya di Indonesia. Pabrik PT. Bintang

Mujur Abadi dengan produknya yang awalnya dibuat untuk kepentingan pemenuhan konsumen di Sulawesi Selatan, ternyata mendapatkan respon yang sangat luar biasa dari pasar nasional.

B. Visi dan misi perusahaan

a. Visi

Perusahaan PT. Bintang Mujur Abadi mempunyai Visi yaitu sebagai Perusahaan makanan ringan yang di kenal dan di konsumsi di seluruh dunia. Dan visi inilah yang kemudian di jadikan sebagai patokan untuk untuk kemudian menjadi misi perusahaan untuk memproduksi dan memasarkan produk-produknya.

b. Misi

Misi PT. Bintang Mujur Abadi antara lain sebagai berikut:

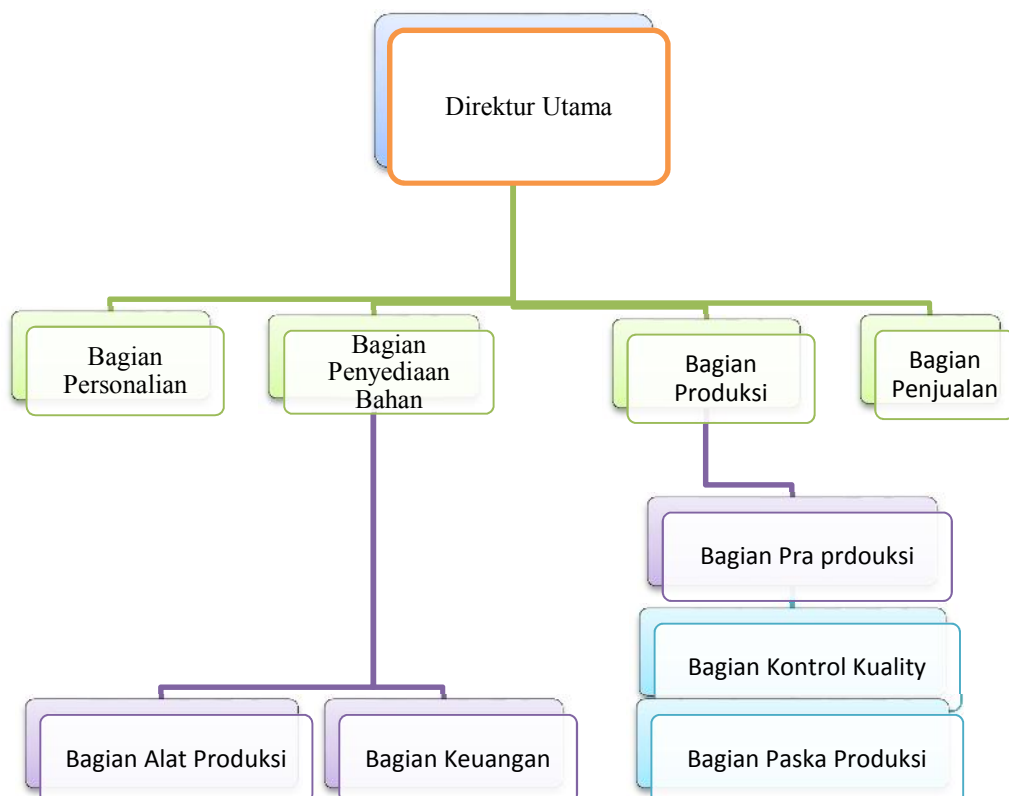
- 1) Menggunakan teknologi yang canggih dan modern
- 2) Memproduksi makanan ringan yang aman dan berkualitas tinggi
- 3) Membangun channel distribusi Nasional
- 4) Mengimplementasikan dan mendapatkan sertifikasi total Quality System: GMP,ISO
- 5) Merekrut Sumber Daya Manusia yang handal, terbaik dan dapat di pertanggung jawabkan di bidangnya.
- 6) Membangun *Top Of Mind Brands* yang di cintai oleh masyarakat Indonesia.

- 7) Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, tentram dan sejahtera.
- 8) Membangun Sumber Daya Manusia yang bias berkarya dan bertumbuh bersama-sama perusahaan.
- 9) Menjadi berkat bagi sesama dan berpartisipasi bagi sesama dan berpartisipasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan Snack atau perusahaan apapun itu harus mampu membawa visi dan misi menjadi kenyataan agar kesuksesan juga bisa di rasakan bersama, termasuk oleh para konsumen karena merekalah yang menikmati produk Anda.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT. Bintang Mujur Abadi 2017

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis data

a. Data Keuangan Perusahaan

Berikut adalah data Neraca PT. Bintang Mujur Abadi dari tahun

2014 – 2016:

Tabel 5.1

PT. Bintang Mujur Abadi, Neraca 2014 -2016

Periode 01 Januari – 30 Desember

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
AKTIVA			
Kas	3.978.373	12.104.273	11.338.718
Bank	192.930.057	148.716.957	101.907.125
Piutang	11.650.072.965	11.706.366.939	11.814.652.684
Uang Muka	0	0	0
Persediaan	3.334.292.669	3.308.938.583	3.487.427.485
Jumlah Aktiva Lancar	15.181.274.064	15.176.126.752	15.415.326.012
Aktiva Tetap	862.470.988	851.740.494	841.345.559
JUMLAH AKTIVA	16.043.745.052	16.027.867.245	16.256.671.571
PASSIVA			
Hutang Lancar	1.969.402.414	1.713.108.039	1.815.631.160
Hutang Jangka Panjang	164.836.124	155.735.944	146.635.764
Jumlah Hutang	2.134.238.538	1.868.843.983	1.962.266.924
MODAL			
Modal Disetor	10.479.166.229	10.479.166.229	10.479.166.229
Laba (Rugi) Ditahan	3.430.340.285	3.679.857.034	3.815.238.418
Jumlah Modal	13.909.506.514	14.159.023.263	14.294.404.647
JUMLAH PASSIVA	16.043.745.052	16.027.867.245	16.256.671.571

Sumber : Data diolah, 2017

Adapun posisi Laba / Rugi perusahaan tahun 2014-2016 sebagai berikut :

Tabel 5.2

PT. Bintang Mujur Abadi, Laba / Rugi 2014 -2016

Periode 01 Januari – 30 Desember

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
Penjualan	2.009.641.675	2.053.896.635	1.842.901.652
Harga Pokok Penjualan	1.667.754.949	1.744.243.680	1.550.202.183
LABA KOTOR	341.886.726	309.652.955	292.699.469
Biaya Administrasi dan Umum	119.488.500	86.344.460	186.200.398
LABA/RUGI OPERASI	222.398.227	223.308.495	106.499.071
Pendapatan Non Operasional	54.113.975	26.748.117	29.192.971
Biaya Non Operasional	347.404	539.863	310.659
PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	53.766.571	26.208.254	28.882.312
LABA/RUGI BERSIH	276.164.798	249.516.749	135.381.383

Sumber : Data diolah, 2017

2. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan rasio yang melihat persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung GPM adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Gross Profit Margin untuk tahun 2014-2016 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2014 Gross Profit Margin} = \frac{341,886,726}{2,009,641,675} \times 100\%$$

$$= 17,01\%$$

$$\text{Tahun 2015 Gross Profit Margin } \frac{309,652,955}{2.053.896.635} \times 100\% \\ = 15,08\%$$

$$\text{Tahun 2016 Gross Profit Margin } \frac{292,699,470}{1,842,901,652} \times 100\% \\ = 15,88\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 17,01% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya sebesar 1,701% rupiah. Untuk tahun 2015 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 15,08% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya sebesar 1,508 rupiah. Untuk tahun 2016 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 15,88% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya sebesar 1,588 rupiah. Secara umum perusahaan masih memiliki beban penjualan yang masih tinggi yang menyebabkan laba kotor yang dihasilkan rendah dan belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

b. Operating Profit Margin (OPM)

OPM digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba operasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Operating Profit Margin untuk tahun 2014-2016 setagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014 Operating Profit Margin} &= \frac{222,398,227}{2.009.641.675} \times 100\% \\ &= 11,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015 Operating Profit Margin} &= \frac{223,308,495}{2.053.896.635} \times 100\% \\ &= 10,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016 Operating Profit Margin} &= \frac{106,499,072}{1.842,901,652} \times 100\% \\ &= 5,78\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 11,07% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 1,107% rupiah. Untuk tahun 2015 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 10,87% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 1,087 % rupiah.

Untuk tahun 2016 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 5,78% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 578 % rupiah. Hasil ini menunjukkan

bahwa perusahaan masih memiliki biaya operasional yang tinggi sehingga perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba operasional yang dihasilkan dan untuk tahun 2014 - 2015 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industry dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Untuk tahun 2016 dinilai kurang baik karena mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industry.

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Operating Profit Margin untuk tahun 2014-2016 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014 Net Profit Margin} &= \frac{276,164,798}{2,009,641,675} \times 100\% \\ &= 13,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015 Net Profit Margin} &= \frac{249,516,749}{2,053,896,635} \times 100\% \\ &= 12,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016 Net Profit Margin} &= \frac{135,381,384}{1,842,901,652} \times 100\% \\ &= 7,35\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya NPM yang diperoleh adalah 13,74%, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 1,374 rupiah. Untuk tahun 2015 besarnya NPM yang diperoleh adalah 12,15%, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 1,215 rupiah.

Untuk tahun 2016 besarnya NPM yang diperoleh adalah 7,35%, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 735 rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mempunyai biaya yang sangat besar sehingga laba yang dihasilkan dari hasil penjualan masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2015 – 2016 yang mengalami penurunan, tetapi dinilai cukup baik karena dari tahun 2014 -2016 sudah sesuai dengan standar rasio rata- rata industri .

d. Return On Investment (ROI)

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxet}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Adapun hasil perhitungan Return On Investment untuk tahun 2014 - 2016 sebagai berikut :

Tahun 2014 - 2016 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{276,164,798}{16,027,067,245} \times 100 \\ & = 1,721 \% \\ \text{Tahun 2015} & \text{Return On Investment} = \frac{249,516,749}{16,027,067,245} \times 100 \\ & = 1,557 \% \\ \text{Tahun 2016} & \text{Return On Investment} = \frac{135,381,384}{16,256,671,571} \times 100 \\ & = 0,833 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya ROI yang diperoleh adalah 1,721 % yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penghasilan sebesar 172,1 rupiah. Untuk tahun 2015 besarnya ROI yang diperoleh adalah 1,557 % yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penghasilan sebesar 155.7 rupiah.

Untuk tahun 2016 besarnya ROI yang diperoleh adalah 0,833 % yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penghasilan sebesar 83,3 rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan masih belum mampu dimaksimalkan dengan baik untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

e. Return On Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014 Return On Equity} &= \frac{276,164,798}{13,909,506,514} \times 100\% \\ &= 1,985 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015 Return On Equity} &= \frac{249,516,749}{14,159,023,263} \times 100\% \\ &= 1,762 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016 Return ON Equity} &= \frac{135,381,384}{14,294,404,647} \times 100\% \\ &= 0,947 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya ROE yang diperoleh adalah 1,985 %, artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 198.5 rupiah laba bagi perusahaan. Untuk tahun 2015 besarnya ROE yang diperoleh adalah 1,762 %, artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 176,2 rupiah laba bagi perusahaan.

Untuk tahun 2016 besarnya ROE yang diperoleh adalah 0,947 %, artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 94,7 rupiah laba bagi perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan

belum mampu memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

Berikut adalah tabel hasil perhitunga GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE dari tahun 2014 – 2016

Tabel 5.3

Hasil Perhitunga GPM, OPM, NPM, ROI dan ROE

Keterangan	Tahun			Standar Rasio Rata- rata Industri
	2014	2015	2016	
Gross Profit Margin	17,01 %	15,08 %	15,88 %	24,90 %
Operating Profit Margin	11,07 %	10,87 %	5,78 %	10,80 %
Net Profit Margin	13,74 %	12,15 %	7,35 %	3,92 %
Rerunt On Investment	1,721 %	1,557 %	0,83 %	5,08 %
Rerunt On Equity	1,985 %	1,762 %	0,947 %	8,32%

B. Pembahasan

1. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Gross Profit Margin

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 17,01% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya sebesar 1,701%

rupiah. Untuk tahun 2015 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 15,08% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya sebesar 1,508 rupiah. Untuk tahun 2016 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 15,88% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya sebesar 1,588 rupiah. Secara umum perusahaan masih memiliki beban penjualan yang masih tinggi yang menyebabkan laba kotor yang dihasilkan rendah dan belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

b. Operating Profit Margin (OPM)

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 11,07% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 1,107% rupiah. Untuk tahun 2015 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 10,87% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 1,087 % rupiah.

Untuk tahun 2016 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 5,78% yang artinya untuk setiap 1 rupiah

pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 578 % rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki biaya operasional yang tinggi sehingga perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba operasional yang dihasilkan dan untuk tahun 2014 - 2015 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industry dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Untuk tahun 2016 dinilai kurang baik karena mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industry.

c. Net Profit Margin (NPM)

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya NPM yang diperoleh adalah 13,74%, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 1,374 rupiah. Untuk tahun 2015 besarnya NPM yang diperoleh adalah 12,15%, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 1,215 rupiah.

Untuk tahun 2016 besarnya NPM yang diperoleh adalah 7,35%, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 735 rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mempunyai biaya yang sangat besar sehingga laba yang dihasilkan dari hasil

penjualan masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2015 – 2016 yang mengalami penurunan, tetapi dinilai cukup baik karena dari tahun 2014 -2016 sudah sesuai dengan standar rasio rata- rata industri.

d. Return On Investment (ROI)

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya ROI yang diperoleh adalah 1,721 % yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penghasilan sebesar 172,1 rupiah. Untuk tahun 2015 besarnya ROI yang diperoleh adalah 1,557 % yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penghasilan sebesar 155.7 rupiah.

Untuk tahun 2016 besarnya ROI yang diperoleh adalah 0,833 % yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penghasilan sebesar 83,3 rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan masih belum mampu dimaksimalkan dengan baik untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

e. Return On Equity (ROE)

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2014 besarnya ROE yang diperoleh adalah 1,985 %, artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 198.5 rupiah laba bagi perusahaan. Untuk tahun 2015 besarnya ROE yang diperoleh adalah 1,762 %, artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 176,2 rupiah laba bagi perusahaan.

Untuk tahun 2016 besarnya ROE yang diperoleh adalah 0,947 %, artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 94,7 rupiah laba bagi perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berkaitan dengan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Bintang Mujur Abadi dari tahun 2014 – 2016 belum maksimal.
2. Perusahaan belum mampu untuk mamaksimalkan laba yang diperoleh dari hasil penjualan terlihat dari masih tingginya biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan GPM yang dihasilkan pada tahun 2014- 2016 belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri dan dinilai kurang baik.

OPM Untuk tahun 2014 - 2015 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri . Untuk tahun 2016 dinilai kurang baik karena mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

Untuk NPM dari tahun 2014 – 2016 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

3. Perusahaan belum mampu memaksimalkan Modal dan Asset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Terlihat masih rendahnya nilai ROI hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan ROI untuk tahun

2014 - 2016 dan dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

ROE pada tahun 2014 -2016 besarnya ROE yang diperoleh adalah 0,947 % yang diperoleh dalam perhitungan rasionya dan dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba usaha perusahaan, sebaiknya pihak manajemen yang terkait dapat lebih mengefektifkan penggunaan biaya yang harus dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas usahanya.
2. Perusahaan harus mencari strategi baru dalam memasarkan produknya agar penjualan semakin meningkat dan laba yang dihasilkan juga semakin besar. Mengingat untuk tahun 2014 – 2016 rata-rata peningkatan penjualan setiap tahunnya masih rendah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitiannya agar penelitiannya ini kedepannya dapat lebih disempurnakan lagi dari keterbatasan yang dimiliki peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ke empat, BPFE, Yogyakarta, 2001
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN..
- Irawati Susan, 2005, *Manajemen Keuangan*, Pustaka, Bandung
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lukviarman Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan keempatbelas. Yogyakarta: Liberty
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi, 2007, *Keuangan dan Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Riyanto, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Sangkala, A., A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery ParePare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon*. Unismuh Makassar Vol 1- 19.
- Siswanto, 2012, *Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. BPFE – UGM, Yogyakarta.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta

Usman, Bahtiar. 2003. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia”. *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, pp.59-74.

Wasis, *Manajemen Keuangan*, UKSW, Salatiga, 2003.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

PT. Bintang Mujur Abadi LAPORAN LABA RUGI Periode 01 Januari - 30 Desember 2014

KETERANGAN	Periode Sekarang	Periode Lalu
PENDAPATAN OPERASIONAL		
Penjualan	2.009.641.675,00	2.163.155.060,00
Retur Penjualan	0,00	0,00
Potongan Penjualan	0,00	0,00
PENJUALAN BERSIH	2.009.641.675,00	2.163.155.060,00
	0,00	0,00
HARGA POKOK PENJUALAN	0,00	0,00
PEMAKAIAN BAHAN	0,00	0,00
Persediaan Bahan Baku Awal	446.132.804,93	421.661.050,56
Pembelian	1.142.247.164,58	1.214.858.095,60
	1.588.379.969,51	1.636.519.146,16
Persediaan Bahan Baku Akhir	361.565.566,26	446.132.804,93
Jumlah PEMAKAIAN BAHAN BAKU	1.226.814.403,25	1.190.386.341,23
PEMAKAIAN BAHAN PENGEMAS	0,00	0,00
Persediaan Bahan Pengemas Awal	1.859.890.832,81	1.922.297.620,10
Pembelian	1.009.888.163,00	236.798.167,50
	2.869.778.995,81	2.159.095.787,60
Persediaan Bahan Pengemas Akhir	2.595.637.845,75	1.859.890.832,81
Jumlah PEMAKAIAN BAHAN PENGEMAS	274.141.150,06	299.204.954,79
JUMLAH PEMAKAIAN BAHAN	1.500.955.553,31	1.489.591.296,02
BIAYA PRODUKSI	0,00	0,00
BIAYA GAJI KARYAWAN	0,00	0,00
Biaya Gaji Karyawan Produksi	159.913.135,00	164.158.935,00
Biaya Upah Lembur Bag. Produksi	0,00	0,00
Biaya Insentif Bag. Produksi	0,00	0,00
Biaya Uang Makan Bag. Produksi	241.500,00	264.500,00
Biaya Pengobatan Bag. Produksi	188.600,00	0,00
Biaya THR Bag. Produksi	0,00	0,00
Jamsostek/Asuransi Bag. Produksi	16.717.320,00	17.139.600,00
BIAYA BAHAN BAKAR	0,00	0,00
Biaya Bahan Bakar/Solar	5.324.500,00	6.058.292,00
BIAYA BAHAN PEMBANTU	0,00	0,00
Biaya Bahan Pembantu	0,00	0,00
BIAYA LISTRIK DAN AIR PABRIK	0,00	0,00
Biaya Listrik Pabrik	17.722.834,00	16.541.186,00
Biaya PAM Pabrik	235.014,00	0,00
BIAYA PENGIRIMAN	0,00	0,00
Biaya Ekspedisi	0,00	6.607.900,00
BIAYA ASURANSI	0,00	0,00
Biaya Asuransi Bangunan Pabrik	0,00	0,00
Biaya Asuransi Mesin Pabrik	0,00	0,00
Biaya Asuransi Peralatan Pabrik	0,00	0,00
BIAYA PEMELIHARAAN	0,00	0,00
Biaya Pemeliharaan Bagunan Pabrik	0,00	126.500,00
Biaya Pemeliharaan Mesin Pabrik	2.402.350,00	437.000,00
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	4.869.100,00	9.533.500,00

BIAYA PENYUSUTAN	0,00	0,00
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	615.099,70	615.099,70
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	2.767.574,59	2.827.470,43
Biaya Penyusutan Peralatan Mesin dan Sparepart	300.147,75	180.356,08
Biaya Penyusutan perlengkapan Pabrik	1.803.457,36	1.784.290,69
BIAYA PRODUKSI LAINNYA	0,00	0,00
Biaya Produksi Lainnya	18.609.300,00	16.050.895,00
Biaya Repacking Duz	0,00	0,00
Biaya Repacking Lakban	0,00	0,00
JUMLAH BIAYA PRODUKSI	231.709.932,40	242.325.524,90
HARGA POKOK PRODUKSI	1.732.665.485,71	1.731.916.820,92
PERSEDIAAN BARANG JADI	0,00	0,00
Persediaan Barang Jadi Awal	312.178.732,94	315.672.998,01
Pembelian atau Koreksi	0,00	0,00
	312.178.732,94	315.672.998,01
Persediaan Barang Jadi Akhir	377.089.269,65	312.178.732,94
	(64.910.536,71)	3.494.265,07
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	1.667.754.949,00	1.735.411.085,99
LABA KOTOR	341.886.726,00	427.743.974,01
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	0,00	0,00
BIAYA GAJI KARYAWAN	0,00	0,00
Biaya Gaji Karyawan Staf	65.442.670,50	49.633.427,30
Upah Lembur Staf	0,00	0,00
Insentif Staf	0,00	0,00
Biaya Uang Makan Staf	1.659.450,00	1.823.900,00
Biaya Pengobatan Staf	0,00	0,00
Tunjangan Hari Raya Staf	0,00	0,00
Jamsostek/Asuransi Staf	0,00	5.696.640,00
BIAYA ENTERTAINMENT	0,00	0,00
Biaya Entertainment dan Perjamuan	460.000,00	0,00
Biaya Pimpinan	0,00	5.186.960,00
Biaya Sumbangan	0,00	0,00
BIAYA PERJALANAN DINAS	0,00	0,00
Biaya Transportasi	2.150.500,00	2.508.150,00
Biaya Makan dan Penginapan	0,00	0,00
BIAYA KOMUNIKASI	0,00	0,00
Biaya Telepon dan Fax	1.800.423,90	1.585.012,80
Biaya Telepon Selular	128.800,00	0,00
BIAYA KEPERLUAN KANTOR	0,00	0,00
Biaya Alat Tulis Kantor	1.105.610,00	924.600,00
Biaya Barang Cetak	170.200,00	0,00
Biaya Materai	0,00	0,00
Biaya Fotocopy	0,00	52.900,00
Biaya Transfer dan Pengiriman	282.900,00	259.900,00
Biaya Kebersihan	0,00	0,00
Biaya Keamanan	0,00	0,00
Biaya Dapur	2.338.180,00	2.264.695,00
Biaya Keperluan Kantor Lainnya	25.150.500,00	491.050,00

BIAYA PAJAK DAN PERIJINAN	0,00	0,00
BIAYA PAJAK	0,00	0,00
Biaya PPN	0,00	0,00
Biaya PPh 21	0,00	0,00
Biaya PPh 23	0,00	0,00
Biaya PPh 25	0,00	0,00
Biaya PPh 29	0,00	0,00
BIAYA PERIJINAN	0,00	0,00
Biaya Perijinan	0,00	0,00
Biaya AKTE	0,00	0,00
Biaya PBB	0,00	0,00
Biaya STNK	276.000,00	230.000,00
Biaya Perijinan Lainnya	0,00	0,00
BIAYA LISTRIK DAN AIR KANTOR	0,00	0,00
Biaya Listrik Kantor	0,00	0,00
Biaya PAM Kantor	0,00	130.295,00
BIAYA ASURANSI DAN BIAYA PEMELIHARAAN	0,00	0,00
BIAYA ASURANSI AKTIVA	0,00	0,00
Biaya Asuransi Bangunan Kantor	0,00	0,00
Biaya Asuransi Inventaris Kantor	0,00	0,00
Biaya Asuransi Kendaraan Kantor	0,00	0,00
BIAYA PEMELIHARAAN	0,00	0,00
Biaya Pemeliharaan Bangunan Kantor	9.787.650,00	0,00
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	0,00	862.500,00
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Kantor	1.421.400,00	6.386.755,00
BIAYA PENYUSUTAN	0,00	0,00
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	0,00	0,00
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	850.256,76	850.256,76
Biaya Penyusutan Kendaraan Kantor	4.393.958,33	4.393.958,33
BIAYA PEMASARAN	0,00	0,00
Biaya Iklan	0,00	0,00
Biaya Promosi	2.070.000,00	0,00
Biaya Komisi Penjualan	0,00	0,00
TOTAL BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	119.488.499,50	83.281.000,20
LABA / (RUGI) OPERASI	222.398.226,50	344.462.973,81
PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	0,00	0,00
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Giro	253.512,90	885.325,20
Pendapatan Bunga	0,00	0,00
Penjualan Barang Sisa	53.596.900,00	46.589.950,00
Pendapatan Non Operasional Lainnya	263.562,01	555,45
Jumlah PENDAPATAN NON OPERASIONAL	54.113.974,91	47.475.830,65
BIAYA NON OPERASIONAL	0,00	0,00
Biaya Bunga	0,00	0,00
Biaya Administrasi Bank	345.103,50	885.118,20
Biaya Kerugian Piutang Tak Tertagih	0,00	0,00
Biaya Non Operasional Lainnya	2.300,00	708,40
Jumlah BIAYA NON OPERASIONAL	347.403,50	885.826,60
Total PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	53.766.571,41	46.590.004,05
LABA / (RUGI) BERSIH	276.164.797,92	391.052.977,86

LAMPIRAN 2

PT. Bintang Mujur Abadi
NERACA

Periode 01 Januari - 30 Desember 2014

KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
KAS	5.688.423	(1.710.050)	3.978.373
Kas Besar	5.688.423	(1.710.050)	3.978.373
Kas Kecil	-	-	-
BANK	495.784.114	(329.837.114)	160.968.068
Bank NISP	54.577.281	5.275.275	59.852.556
Bank MEGA	436.227.902	(335.112.390)	101.115.512
Bank MEGA 1	4.978.932	26.983.057	31.961.989
PIUTANG	11.334.493.530	315.579.435	11.650.072.965
Piutang Dagang	11.141.130.230	323.332.735	11.464.462.965
Piutang Pihak Ke-3	163.463.300	(2.463.300)	161.000.000
Pembangunan Pabrik	-	-	-
Piutang Karyawan	29.900.000	(5.290.000)	24.610.000
UANG MUKA	-	-	-
Uang Muka Pembelian	-	-	-
Uang Muka Pajak	-	-	-
PPN Masukan	-	-	-
Uang Muka Biaya	-	-	-
PERSEDIAAN	2.618.202.358	716.090.311	3.334.292.669
Persediaan Bahan Baku	446.132.803	(84.567.239)	361.565.564
Persediaan Bahan Pengemas	1.859.890.822	735.747.013	2.595.637.835
Persediaan Barang Jadi	312.178.733	64.910.537	377.089.270
Jumlah AKTIVA LANCAR	14.454.168.425	727.105.639	15.181.274.063
	-	-	-
AKTIVA TETAP	-	-	-
Bangunan	147.623.927	-	147.623.927
Bangunan Pabrik	147.623.927	-	147.623.927
Bangunan Kantor	-	-	-
Mesin	265.687.161	-	265.687.161
Peralatan Mesin Dan Sparepart	14.407.092	-	14.407.092
Perlengkapan Pabrik	85.645.953	920.000	86.565.953
Kendaraan	421.820.000	-	421.820.000
Inventaris Kantor	40.812.325	-	40.812.325
Akumulasi Penyusutan	(103.978.537)	(10.466.932)	(114.445.470)
Jumlah AKTIVA TETAP	872.017.921	(9.546.932)	862.470.988
	-	-	-
AKTIVA TIDAK BERWUJUD	-	-	-
Biaya Pra-Usaha	-	-	-
Amortisasi	-	-	-
Jumlah AKTIVA TIDAK BERWUJUD	-	-	-
	-	-	-
JUMLAH AKTIVA	15.326.186.345	717.558.706	16.043.745.052
	-	-	-

PASSIVA	-	-	-
HUTANG	-	-	-
HUTANG LANCAR	-	-	-
Hutang Dagang	1.472.042.904	445.082.740	1.917.125.645
Hutang Biaya	29.362.421	5.411.348	34.773.769
Hutang Pihak Ke-3	17.503.000	-	17.503.000
Hutang Pajak	-	-	-
Jumlah HUTANG LANCAR	1.518.908.325	450.494.088	1.969.402.414
	-	-	-
HUTANG JANGKA PANJANG	-	-	-
Briding Finance	173.936.304	(9.100.180)	164.836.124
Jumlah HUTANG JANGKA PANJANG	173.936.304	(9.100.180)	164.836.124
	-	-	-
Jumlah HUTANG	1.692.844.629	441.393.908	2.134.238.538
	-	-	-
MODAL	-	-	-
Modal Disetor	10.479.166.229	-	10.479.166.229
Laba (Rugi) Ditahan	3.154.175.487	276.164.798	3.430.340.285
Deviden	-	-	-
Jumlah MODAL	13.633.341.716	276.164.798	13.909.506.514
	-	-	-
JUMLAH PASSIVA	15.326.186.345	717.558.706	16.043.745.052
	-	-	-

LAMPIRAN 3

PT. BINTANG MUJUR ABADI LAPORAN LABA RUGI

Periode : 01 Januari - 30 Desember 2015

KETERANGAN	PERIODE SEKARANG	PERIODE LABA
PENDAPATAN OPERASIONAL		
Penjualan	2.053.896.635	2.009.641.675
Retur Penjualan	-	-
Potongan Penjualan	-	-
PENJUALAN BERSIH	2.053.896.635	2.009.641.675
	-	-
HARGA POKOK PENJUALAN	-	-
PEMAKAIAN BAHAN	-	-
Persediaan Bahan Baku Awal	361.565.566	446.132.805
Pembelian	1.416.506.152	1.142.247.165
	1.778.071.718	1.588.379.970
Persediaan Bahan Baku Akhir	512.305.456	361.565.566
Jumlah PEMAKAIAN BAHAN BAKU	1.265.766.263	1.226.814.403
PEMAKAIAN BAHAN PENGEMAS	-	-
Persediaan Bahan Pengemas Awal	2.595.637.846	1.859.890.833
Pembelian	20.587.875	1.009.888.163
	2.616.225.721	2.869.778.996
Persediaan Bahan Pengemas Akhir	2.373.929.938	2.595.637.846
Jumlah PEMAKAIAN BAHAN PENGEMAS	242.295.782	274.141.150
JUMLAH PEMAKAIAN BAHAN	1.508.062.045	1.500.955.553
BIAYA PRODUKSI	-	-
BIAYA GAJI KARYAWAN	-	-
Biaya Gaji Karyawan Produksi	214.271.882	159.913.135
Biaya Upah Lembur Bag. Produksi	-	-
Biaya Insentif Bag. Produksi	-	-
Biaya Uang Makan Bag. Produksi	345.000	241.500
Biaya Pengobatan Bag. Produksi	-	188.600
Biaya THR Bag. Produksi	-	-
Jamsostek/Asuransi Bag. Produksi	16.717.320	16.717.320
BIAYA BAHAN BAKAR	-	-
Biaya Bahan Bakar/Solar	4.787.002	5.324.500
BIAYA BAHAN PEMBANTU	-	-
Biaya Bahan Pembantu	-	-
BIAYA LISTRIK DAN AIR PABRIK	-	-
Biaya Listrik Pabrik	16.789.954	17.722.834
Biaya PAM Pabrik	-	235.014
BIAYA PENGIRIMAN	-	-
Biaya Ekspedisi	8.450.200	-
BIAYA ASURANSI	-	-
Biaya Asuransi Bangunan Pabrik	-	-
Biaya Asuransi Mesin Pabrik	-	-
Biaya Asuransi Peralatan Pabrik	-	-
BIAYA PEMELIHARAAN	-	-
Biaya Pemeliharaan Bagunan Pabrik	196.190	-
Biaya Pemeliharaan Mesin Pabrik	25.300	2.402.350
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	-	4.869.100

BIAYA PENYUSUTAN	-	-
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	615.100	615.100
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	2.767.575	2.767.575
Biaya Penyusutan Peralatan Mesin dan Sparepart	300.148	300.148
Biaya Penyusutan perlengkapan Pabrik	1.803.457	1.803.457
BIAYA PRODUKSI LAINNYA	-	-
Biaya Produksi Lainnya	14.726.440	18.609.300
Biaya Repacking Duz	-	-
Biaya Repacking Lakban	-	-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI	281.795.567	231.709.932
HARGA POKOK PRODUKSI	1.789.857.612	1.732.665.486
Persediaan Barang Jadi	-	-
Persediaan Barang Jadi Awal	377.089.270	312.178.733
Pembelian atau Koreksi	-	-
	377.089.270	312.178.733
Persediaan Barang Jadi Akhir	422.703.202	377.089.270
	-	45.613.932
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	1.744.243.680	1.667.754.949
LABA KOTOR	309.652.955	341.886.726
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	-	-
BIAYA GAJI KARYAWAN	-	-
Biaya Gaji Karyawan Staf	65.164.106	65.442.671
Gaji Lembur Staf	-	-
Gaji Insentif Staf	-	-
Biaya Uang Makan Staf	4.096.300	1.659.450
Biaya Pengobatan Staf	-	-
Gunjangan Hari Raya Staf	-	-
Asuransi/Asuransi Staf	-	-
BIAYA ENTERTAINMENT	-	-
Biaya Entertainment dan Perjamuan	782.000	460.000
Biaya Pimpinan	-	-
Biaya Sumbangan	-	-
BIAYA PERJALANAN DINAS	-	-
Biaya Transportasi	1.925.790	2.150.500
Biaya Makan dan Penginapan	-	-
BIAYA KOMUNIKASI	-	-
Biaya Telepon dan Fax	1.716.734	1.800.424
Biaya Telepon Selular	117.300	128.800
BIAYA KEPERLUAN KANTOR	-	-
Biaya Alat Tulis Kantor	742.670	1.105.610
Biaya Barang Cetak	-	170.200
Biaya Materai	-	-
Biaya Fotocopy	-	-
Biaya Transfer dan Pengiriman	253.000	282.900
Biaya Kebersihan	-	-
Biaya Keamanan	-	-
Biaya Dapur	1.655.195	2.338.180
Biaya Keperluan Kantor Lainnya	98.900	25.150.500

BIAYA PAJAK DAN PERIJINAN	-	-
BIAYA PAJAK	-	-
Biaya PPN	-	-
Biaya PPh 21	-	-
Biaya PPh 23	-	-
Biaya PPh 25	-	-
Biaya PPh 29	-	-
BIAYA PERIJINAN	-	-
Biaya Perijinan	-	-
Biaya AKTE	-	-
Biaya PBB	-	-
Biaya STNK	4.531.000	276.000
Biaya Perijinan Lainnya	-	-
BIAYA LISTRIK DAN AIR KANTOR	-	-
Biaya Listrik Kantor	-	-
Biaya PAM Kantor	-	-
BIAYA ASURANSI DAN BIAYA PEMELIHARAAN	-	-
BIAYA ASURANSI AKTIVA	-	-
Biaya Asuransi Bangunan Kantor	-	-
Biaya Asuransi Inventaris Kantor	-	-
Biaya Asuransi Kendaraan Kantor	-	-
BIAYA PEMELIHARAAN	-	-
Biaya Pemeliharaan Bangunan Kantor	17.250	9.787.650
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	-	-
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Kantor	-	1.421.400
BIAYA PENYUSUTAN	-	-
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	-	-
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	850.257	850.257
Biaya Penyusutan Kendaraan Kantor	4.393.958	4.393.958
BIAYA PEMASARAN	-	-
Biaya Iklan	-	-
Biaya Promosi	-	2.070.000
Biaya Komisi Penjualan	-	-
TOTAL BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	86.344.460	119.488.499
LABA / (RUGI) OPERASI	223.308.495	222.398.227
PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	-	-
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	-	-
Pendapatan Jasa Giro	76.167	253.513
Pendapatan Bunga	-	-
Pendapatan Barang Sisa	26.253.350	53.596.900
Pendapatan Non Operasional Lainnya	418.600	263.562
Jumlah PENDAPATAN NON OPERASIONAL	26.748.117	54.113.975
BIAYA NON OPERASIONAL	-	-
Biaya Bunga	-	-
Biaya Administrasi Bank	539.633	345.104
Biaya Kerugian Piutang Tak Tertagih	-	-
Biaya Non Operasional Lainnya	230	2.300
Jumlah BIAYA NON OPERASIONAL	539.863	347.404
Total PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	26.208.254	53.766.571
LABA / (RUGI) BERSIH	249.516.749	276.164.798

LAMPIRAN 4

PT. BINTANG MUJUR ABADI
NERACA

Periode : 01 Januari - 30 Desember 2015

KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
KAS	3.978.373,25	8.125.900,00	12.104.273,25
Kas Besar	3.978.373,25	8.125.900,00	12.104.273,25
Kas Kecil	0,00	0,00	0,00
BANK	192.930.056,91	(44.141.160,70)	148.716.956,81
Bank NISP	59.852.556,01	(12.188.081,80)	47.664.474,21
Bank MEGA	101.115.511,80	(31.953.078,90)	69.162.432,90
Bank MEGA 1	31.961.989,10	(71.939,40)	31.890.049,70
PIUTANG	11.650.072.964,50	56.293.974,30	11.706.366.938,80
Piutang Dagang	11.464.462.964,50	58.191.474,30	11.522.654.438,80
Piutang Pihak Ke-3	161.000.000,00	862.500,00	161.862.500,00
Pembangunan Pabrik	0,00	0,00	0,00
Piutang Karyawan	24.610.000,00	(2.760.000,00)	21.850.000,00
UANG MUKA	0,00	0,00	0,00
Uang Muka Pembelian	0,00	0,00	0,00
Uang Muka Pajak	0,00	0,00	0,00
PPN Masukan	0,00	0,00	0,00
Uang Muka Biaya	0,00	0,00	0,00
PERSEDIAAN	3.334.292.668,80	(25.354.085,75)	3.308.938.583,05
Persediaan Bahan Baku	361.565.564,40	150.739.889,30	512.305.453,70
Persediaan Bahan Pengemas	2.595.637.834,76	(221.707.907,49)	2.373.929.927,27
Persediaan Barang Jadi	377.089.269,65	45.613.932,44	422.703.202,09
Jumlah AKTIVA LANCAR	15.181.274.063,47	(5.147.311,55)	15.176.126.751,92
	0,00	0,00	0,00
AKTIVA TETAP	0,00	0,00	0,00
Bangunan	147.623.926,80	0,00	147.623.926,80
Bangunan Pabrik	147.623.926,80	0,00	147.623.926,80
Bangunan Kantor	0,00	0,00	0,00
Mesin	265.687.161,10	0,00	265.687.161,10
Peralatan Mesin Dan Sparepart	14.407.091,90	0,00	14.407.091,90
Perlengkapan Pabrik	86.565.953,30	0,00	86.565.953,30
Kendaraan	421.820.000,00	0,00	421.820.000,00
Inventaris Kantor	40.812.324,70	0,00	40.812.324,70
Akumulasi Penyusutan	(114.445.469,73)	(10.730.494,50)	(125.175.964,23)
Jumlah AKTIVA TETAP	862.470.988,07	(10.730.494,50)	851.740.493,57
	0,00	0,00	0,00
AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0,00	0,00	0,00
Biaya Pra-Usaha	0,00	0,00	0,00
Amortisasi	0,00	0,00	0,00
Jumlah AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00
JUMLAH AKTIVA	16.043.745.051,54	(15.877.806,05)	16.027.867.245,49
	0,00	0,00	0,00

	0,00	0,00	0,00
PASSIVA	0,00	0,00	0,00
HUTANG	0,00	0,00	0,00
HUTANG LANCAR	0,00	0,00	0,00
Hutang Dagang	1.917.125.644,76	(265.242.295,10)	1.651.883.349,66
Hutang Biaya	34.773.769,00	8.947.920,00	43.721.689,00
Hutang Pihak Ke-3	17.503.000,00	0,00	17.503.000,00
Hutang Pajak	0,00	0,00	0,00
Jumlah HUTANG LANCAR	1.969.402.413,76	(256.294.375,10)	1.713.108.038,66
	0,00	0,00	0,00
HUTANG JANGKA PANJANG	0,00	0,00	0,00
Briding Finance	164.836.124,00	(9.100.180,00)	155.735.944,00
Jumlah HUTANG JANGKA PANJANG	164.836.124,00	(9.100.180,00)	155.735.944,00
	0,00	0,00	0,00
Jumlah HUTANG	2.134.238.537,76	(265.394.555,10)	1.868.843.982,66
	0,00	0,00	0,00
MODAL	0,00	0,00	0,00
Modal Disetor	10.479.166.228,84	0,00	10.479.166.228,84
Laba (Rugi) Tahun Lalu	0,00	0,00	0,00
Laba (Rugi) Ditahan	3.430.340.284,93	249.516.749,05	3.679.857.033,99
Deviden	0,00	0,00	0,00
Jumlah MODAL	13.909.506.513,77	249.516.749,05	14.159.023.262,83
	0,00	0,00	0,00
JUMLAH PASSIVA	16.043.745.051,53	(15.877.806,05)	16.027.867.245,49

LAMPIRAN 5

PT. BINTANG MUJUR ABADI
LAPORAN LABA RUGI

Periode 01 Januari - 30 Desember 2016

KETERANGAN	PERIODE SEKARANG	PERIODE LALU
PENDAPATAN OPERASIONAL		
Penjualan	1.842.901.652	2.053.896.635
Retur Penjualan	-	-
Potongan Penjualan	-	-
PENJUALAN BERSIH	1.842.901.652	2.053.896.635
	-	-
HARGA POKOK PENJUALAN	-	-
PEMAKAIAN BAHAN	-	-
Persediaan Bahan Baku Awal	512.305.456	361.565.566
Pembelian	1.161.675.307	1.416.506.152
	1.673.980.763	1.778.071.718
Persediaan Bahan Baku Akhir	378.499.735	512.305.456
Jumlah PEMAKAIAN BAHAN BAKU	1.295.481.027	1.265.766.263
PEMAKAIAN BAHAN PENGEMAS	-	-
Persediaan Bahan Pengemas Awal	2.373.929.938	2.595.637.846
Pembelian	348.356.827	20.587.875
	2.722.286.765	2.616.225.721
Persediaan Bahan Pengemas Akhir	2.482.157.010	2.373.929.938
Jumlah PEMAKAIAN BAHAN PENGEMAS	240.129.755	242.295.782
JUMLAH PEMAKAIAN BAHAN	1.535.610.782	1.508.062.045
BIAYA PRODUKSI	-	-
BIAYA GAJI KARYAWAN	-	-
Biaya Gaji Karyawan Produksi	180.474.445	214.271.882
Biaya Upah Lembur Bag. Produksi	-	-
Biaya Insentif Bag. Produksi	-	-
Biaya Uang Makan Bag. Produksi	149.500	345.000
Biaya Pengobatan Bag. Produksi	378.350	-
Biaya THR Bag. Produksi	-	-
Jamsostek/Asuransi Bag. Produksi	11.452.896	16.717.320
BIAYA BAHAN BAKAR	-	-
Biaya Bahan Bakar/Solar	3.670.800	4.787.002
BIAYA BAHAN PEMBANTU	-	-
Biaya Bahan Pembantu	-	-
BIAYA LISTRIK DAN AIR PABRIK	-	-
Biaya Listrik Pabrik	-	16.789.954
Biaya PAM Pabrik	-	-
BIAYA PENGIRIMAN	-	-
Biaya Ekspedisi	4.708.100	8.450.200
BIAYA ASURANSI	-	-
Biaya Asuransi Bangunan Pabrik	-	-
Biaya Asuransi Mesin Pabrik	-	-
Biaya Asuransi Peralatan Pabrik	-	-
BIAYA PEMELIHARAAN	-	-
Biaya Pemeliharaan Bagunan Pabrik	-	196.190
Biaya Pemeliharaan Mesin Pabrik	2.443.750	25.300
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	2.403.500	-

BIAYA PENYUSUTAN	-	-
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	615.100	615.100
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	2.767.575	2.767.575
Biaya Penyusutan Peralatan Mesin dan Sparepart	300.148	300.148
Biaya Penyusutan perlengkapan Pabrik	1.803.457	1.803.457
BIAYA PRODUKSI LAINNYA	-	-
Biaya Produksi Lainnya	7.491.330	14.726.440
Biaya Repacking Duz	-	-
Biaya Repacking Lakban	-	-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI	218.658.950	281.795.567
HARGA POKOK PRODUKSI	1.754.269.732	1.789.857.612
PERSEDIAAN BARANG JADI	-	-
Persediaan Barang Jadi Awal	422.703.202	377.089.270
Pembelian atau Koreksi	-	-
	422.703.202	377.089.270
Persediaan Barang Jadi Akhir	626.770.752	422.703.202
	(204.067.550)	(45.613.932)
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	1.550.202.183	1.744.243.680
LABA KOTOR	292.699.470	309.652.955
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	-	-
BIAYA GAJI KARYAWAN	-	-
Biaya Gaji Karyawan Staf	65.218.250	65.164.106
Upah Lembur Staf	-	-
Insentif Staf	-	-
Biaya Uang Makan Staf	-	4.096.300
Biaya Pengobatan Staf	-	-
Tunjangan Hari Raya Staf	-	-
Jamsostek/Asuransi Staf	5.696.640	-
BIAYA ENTERTAINMENT	-	-
Biaya Entertainment dan Perjamuan	-	782.000
Biaya Pimpinan	-	-
Biaya Sumbangan	-	-
BIAYA PERJALANAN DINAS	-	-
Biaya Transportasi	1.445.550	1.925.790
Biaya Makan dan Penginapan	-	-
BIAYA KOMUNIKASI	-	-
Biaya Telepon dan Fax	1.199.763	1.716.734
Biaya Telepon Selular	117.300	117.300
BIAYA KEPERLUAN KANTOR	-	-
Biaya Alat Tulis Kantor	897.460	742.670
Biaya Barang Cetak	-	-
Biaya Materai	-	-
Biaya Fotocopy	11.500	-
Biaya Transfer dan Pengiriman	264.500	253.000
Biaya Kebersihan	-	-
Biaya Keamanan	-	-
Biaya Dapur	1.475.680	1.655.195
Biaya Keperluan Kantor Lainnya	8.102.900	98.900

BIAYA PAJAK DAN PERIJINAN	-	-
BIAYA PAJAK	-	-
Biaya PPN	-	-
Biaya PPh 21	-	-
Biaya PPh 23	-	-
Biaya PPh 25	-	-
Biaya PPh 29	-	-
BIAYA PERIJINAN	-	-
Biaya Perijinan	-	-
Biaya AKTE	-	-
Biaya PBB	-	-
Biaya STNK	-	4.531.000
Biaya Perijinan Lainnya	-	-
BIAYA LISTRIK DAN AIR KANTOR	-	-
Biaya Listrik Kantor	-	-
Biaya PAM Kantor	-	-
BIAYA ASURANSI DAN BIAYA PEMELIHARAAN	-	-
BIAYA ASURANSI AKTIVA	-	-
Biaya Asuransi Bangunan Kantor	-	-
Biaya Asuransi Inventaris Kantor	-	-
Biaya Asuransi Kendaraan Kantor	-	-
BIAYA PEMELIHARAAN	-	-
Biaya Pemeliharaan Bangunan Kantor	92.000.000	17.250
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	-	-
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Kantor	379.500	-
BIAYA PENYUSUTAN	-	-
Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	-	-
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	857.396	850.257
Biaya Penyusutan Kendaraan Kantor	4.393.958	4.393.958
BIAYA PEMASARAN	-	-
Biaya Iklan	-	-
Biaya Promosi	4.140.000	-
Biaya Komisi Penjualan	-	-
TOTAL BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	186.200.398	86.344.460
LABA / (RUGI) OPERASI	106.499.072	223.308.495
PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	-	-
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	-	-
Pendapatan Jasa Giro	81.296	76.167
Pendapatan Bunga	-	-
Penjualan Barang Sisa	29.110.525	26.253.350
Pendapatan Non Operasional Lainnya	1.150	418.600
Jumlah PENDAPATAN NON OPERASIONAL	29.192.971	26.748.117
BIAYA NON OPERASIONAL	-	-
Biaya Bunga	-	-
Biaya Administrasi Bank	310.659	539.633
Biaya Kerugian Piutang Tak Tertagih	-	-
Biaya Non Operasional Lainnya	-	230
Jumlah BIAYA NON OPERASIONAL	310.659	539.863
Total PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	28.882.312	26.208.254
LABA / (RUGI) BERSIH	135.381.384	249.516.749

LAMPIRAN 6

PT. BINTANG MUJUR ABADI
NERACA
Periode 01 Januari - 30 Desember 2016

KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
KAS	12.104.273	(765.555)	11.338.718
Kas Besar	12.104.273	(765.555)	11.338.718
Kas Kecil	-	-	-
BANK	148.716.957	(46.809.832)	101.907.125
Bank NISP	47.664.474	19.669.034	67.333.508
Bank MEGA	69.162.433	(55.828.385)	13.334.048
Bank MEGA 1	31.890.050	(10.650.481)	21.239.569
PIUTANG	11.706.366.939	108.285.746	11.814.652.685
Piutang Dagang	11.522.654.439	114.131.196	11.636.785.635
Piutang Pihak Ke-3	161.862.500	364.550	162.227.050
Pembangunan Pabrik	-	-	-
Piutang Karyawan	21.850.000	(6.210.000)	15.640.000
UANG MUKA	-	-	-
Uang Muka Pembelian	-	-	-
Uang Muka Pajak	-	-	-
PPN Masukan	-	-	-
Uang Muka Biaya	-	-	-
PERSEDIAAN	3.308.938.583	178.488.902	3.487.427.485
Persediaan Bahan Baku	512.305.454	(133.805.720)	378.499.734
Persediaan Bahan Pengemas	2.373.929.927	108.227.072	2.482.156.999
Persediaan Barang Jadi	422.703.202	204.067.550	626.770.752
Jumlah AKTIVA LANCAR	15.176.126.752	239.199.260	15.415.326.012
	-	-	-
AKTIVA TETAP	-	-	-
Bangunan	147.623.927	-	147.623.927
Bangunan Pabrik	147.623.927	-	147.623.927
Bangunan Kantor	-	-	-
Mesin	265.687.161	-	265.687.161
Peralatan Mesin Dan Sparepart	14.407.092	-	14.407.092
Perlengkapan Pabrik	86.565.953	-	86.565.953
Kendaraan	421.820.000	-	421.820.000
Inventaris Kantor	40.812.325	342.700	41.155.025
Akumulasi Penyusutan	(125.175.964)	(10.737.634)	(135.913.598)
Jumlah AKTIVA TETAP	851.740.494	(10.394.934)	841.345.559
	-	-	-
AKTIVA TIDAK BERWUJUD	-	-	-
Biaya Pra-Usaha	-	-	-
Amortisasi	-	-	-
Jumlah AKTIVA TIDAK BERWUJUD	-	-	-
	-	-	-
JUMLAH AKTIVA	16.027.867.245	228.804.326	16.256.671.571

PASSIVA			
HUTANG			
HUTANG LANCAR			
Hutang Dagang	1.651.883.350	116.007.976	1.767.891.325
Hutang Biaya	43.721.689	(13.484.854)	30.236.835
Hutang Pihak Ke-3	17.503.000	-	17.503.000
Hutang Pajak	-	-	-
Jumlah HUTANG LANCAR	1.713.108.039	102.523.122	1.815.631.160
	-	-	-
HUTANG JANGKA PANJANG			
Briding Finance	155.735.944	(9.100.180)	146.635.764
Jumlah HUTANG JANGKA PANJANG	155.735.944	(9.100.180)	146.635.764
	-	-	-
Jumlah HUTANG	1.868.843.983	93.422.942	1.962.266.924
	-	-	-
MODAL			
Modal Disetor	10.479.166.229	-	10.479.166.229
Laba (Rugi) Tahun Lalu	-	-	-
Laba (Rugi) Ditahan	3.679.857.034	135.381.384	3.815.238.418
Deviden	-	-	-
Jumlah MODAL	14.159.023.263	135.381.384	14.294.404.647
JUMLAH PASSIVA	16.027.867.245	228.804.326	16.256.671.571

**Surat Izin Penelitian dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar**


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 160/05/C.4-II/III/38/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 15 J. Akhir 1438H
14 Maret 2017M

Kepada Yth.
Pimpinan PT Bintang Mujur Abadi Kota Makassar
di-
Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siriani
Stambuk : 10572 0414613
Jurusan : Manajemen
Judul Penelitian : *Analisis Rasio Rentabilitas pada PT Bintang Mujur Abadi Kota Makassar*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan

Ismail Rasidong, SE. MM
NBM 903078



Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Menara Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

LAMPIRAN 8

**Surat Balasan Izin Penelitian PT. Bintang Mujur Abadi Kota
Makassar**

 **PT. BINTANG MUJUR ABADI**
Jl. Salodong No. 68 Telp./Fax. 0411 - 515073
Makassar - Sulawesi Selatan

Nomor : 027 / BMA_I / III / 2017
Lampiran : -
Hal : Balasan

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Program Studi Manajemen
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandy Kurniawan
Jabatan : Pimpinan PT. Bintang Mujur Abadi
Menerangkan bahwa :
Nama : Siriani
No. Stambuk : 105720414613
Program Studi : Manajemen

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di PT. Bintang Mujur Abadi dengan permasalahan

Dan Judul :

“ Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar “.

Demikian surat ini kami sampaikan , dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 31 Maret 2017

 **PT. BINTANG MUJUR ABADI**
Jl. Salodong No. 68 Telp./Fax. 0411 - 515073
Sandy Kurniawan
Pimpinan PT. Bintang Mujur Abadi

LAMPIRAN 9

RIWAYAT HIDUP



SIRIANI, Lahir di Lombo, Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 20 Juli 1994. Merupakan anak ketuju dari tuju bersaudara, anak dari pasangan suami istri Pawallangi dan Hawang sekarang bertempat tinggal di Dusun Lombo, Desa Benteng Paremba,

Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 270 Kandoka, Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang lulus pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lembang, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang lulus pada Tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dan lulus pada Tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen pada fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH Makassar) melalui jalur penerimaan mahasiswa Baru. Pada semester akhir 2017 penulis telah menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT. Bintang Mujur Abadi Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi ke empat, BPFE, Yogyakarta, 2001
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN..
- Irawati Susan, 2005, *Manajemen Keuangan*, Pustaka, Bandung
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lukviarman Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan keempatbelas. Yogyakarta: Liberty
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi, 2007, *Keuangan dan Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Riyanto, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Sangkala, A., A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery ParePare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon*. Unismuh Makassar Vol 1- 19.
- Siswanto, 2012, *Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- .

Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. BPFE – UGM, Yogyakarta.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta

Usman, Bahtiar. 2003. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia”. *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, pp.59-74.

Wasis, *Manajemen Keuangan*, UKSW, Salatiga, 2003.